

FIGUR PEMIMPIN GEREJA YANG BERHASIL

Heston Dalton Warouw
Sekolah Tinggi Teologi IKI Elshaday
hestonwarouw5@gmail.com

Diterima tanggal: 13/10/2024

Dipublikasikan tanggal: 31/10/2024

Abstrak

Berbagai skandal yang timbul di masing-masing bidang tersebut menunjukkan adanya kekurangan pemimpin, dan kekurangan ini telah mendatangkan korban yaitu menciptakan kurangnya pengikut, dan kurangnya pengikut menghasilkan kurangnya pemimpin masa depan. Ini mengakibatkan banyak gereja mengeluh bahwa mereka makin menghadapi kesulitan menemukan figur yang mau memimpin sebagai pelayan. Dan justru terjadinya kekurangan pemimpin mengakibatkan timbulnya berbagai penyimpangan yang bukan hanya merugikan tetapi justru merusak. Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk menemukan fakta yang akurat mengenai figur pemimpin gereja, sehingga dapat menegaskan betapa sangat penting dan efektif figur pemimpin gereja. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Hasil Penelitian ini di dapatkan bahwa figur pemimpin gereja yang berhasil di akhir zaman adalah figur pemimpin gereja yang memiliki iman, memiliki intelektual yang mampu bersaing atau pendidikan yang memadai dan diurapi Roh Kudus serta selalu siap melayani sebagai pelayan.

Kata Kunci: Figur, Pemimpin, Gereja, Berhasil.

Abstract

The various scandals that have arisen in each of these fields show that there is a lack of leaders, and this lack has resulted in victims, namely creating a lack of followers, and a lack of followers results in a lack of future leaders. This has resulted in many churches complaining that they are increasingly having difficulty finding figures willing to lead as ministers. And in fact, the lack of leaders results in various deviations that are not only detrimental but actually destructive. The aim of this research is to find accurate facts about church leadership figures, so that it can emphasize how important and effective church leadership figures are. Research is carried out using library data as a theory to be studied and studied in obtaining hypotheses or conceptions to obtain objective results. The results of this research show that successful church leaders in the end times are church leaders who have faith, have intellectual ability to compete or have adequate education and are anointed by the Holy Spirit and are always ready to serve as servants.

Keywords: Figure, Leader, Church, Success

PENDAHULUAN

Kita sedang berada di akhir zaman, dimana kebenaran Allah sedang dinyatakan melalui gereja-Nya untuk membawa umat-Nya menuju kesempurnaan. Banyak isu mengenai kegagalan kepemimpinan dalam berbagai bidang organisasi dan pengelolaan.

Adi S. Sigiros dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan gereja salah satunya ditentukan oleh peran pemimpin gereja secara optimal.¹

Swindoll R. Charles mengatakan, "Berbagai skandal yang timbul di masing-masing bidang tersebut menunjukkan adanya kekurangan pemimpin, dan kekurangan ini telah mendatangkan korban yaitu menciptakan kurangnya pengikut, dan kurangnya pengikut menghasilkan kurangnya pemimpin masa depan."² Neil Cole mengungkapkan bahwa banyak para pemimpin yang mudah terpicu oleh ketenaran dan kekayaan, bahkan suka dilayani dan bukan melayani.³ Ini mengakibatkan banyak gereja mengeluh bahwa mereka makin menghadapi kesulitan menemukan figur yang mau memimpin sebagai pelayan. Dan justru terjadinya kekurangan pemimpin mengakibatkan timbulnya berbagai penyimpangan yang bukan hanya merugikan tetapi justru merusak.

John Stott mengatakan: Pada dasarnya ada tiga macam masalah atau bahaya yang bersifat ekstern tentang keadaan dunia masa kini.⁴ *Pertama*, dari segi global kita diancam oleh bahaya persenjataan nuklir yang masih saja aktual oleh pelanggaran terhadap hak asasi manusia, dan oleh kepincangan ekonomi yang mengakibatkan banyak gereja Tuhan dingin kasihnya kepada Allah dan sesamanya, dan selalu dalam ketakutan. *Kedua*, dari segi sosial, kita dilanda oleh tragedi pengangguran yang berkepanjangan, oleh konflik dalam hubungan industrial yang tak kunjung terselesaikan, dan oleh letupan kekerasan rasial yang tak terduga-duga. *Ketiga*, dari segi moral, kita diserang oleh berbagai kekuatan yang berusaha merongrong stabilitas perkawanan dan kehidupan keluarga, oleh tantangan-tantangan peranan dan tata susila seksual. Dan skandal melakukan aborsi sesuka hati.

Sedangkan masalah atau bahaya yang bersifat intern gereja itu sendiri pada situasi masa kini adalah dimana semakin terasa yang amat sangat kebutuhan pemimpin gereja yang memimpin sebagai pelayan dan

¹ Adi S. Sigiros, Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Masa Kini. Jurnal Illuminate. Vol.6(1), 2023. p.71-90.

² Swindoll R. Charles, Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil. Penerbit Yakin: Surabaya.

³ Neil Cole, "Organic Leadership: Memimpin Secara Alami Tepat Di Mana Anda Berada," 6th ed. (ANDI, 2016), 12.

⁴ Stott Jhon, Isu-Isu Global, Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1996, p.459.

mempunyai pandangan kedepan dan tajam, serta mempunyai keberanian yang besar dan tanggung jawab dalam memimpin.

Sutan M. Hutagalung (1997:6) mengatakan, “Para pendeta dan para pelayan- pelayan agama sering diberi predikat pemimpin-pemimpin spiritual dalam bidang dan tugas masing-masing. Ditengah pengakuan bahwa sudah terdapat begitu banyak orang yang dijuluki atau berpredikat pemimpin, tetapi terasa kebutuhan akan pemimpin yang beriman dan berkualitas, dan yang melihat dan mengerti realitas perubahan perkembangan zaman, guna membangun gereja yang dipimpinnya untuk mencapai keberhasilan.”⁵

Goodwin E. Bennie mengatakan, “Sebab sembilan puluh persen keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dapat diperhitungkan dengan mengamati sang pemimpin, karena maju mundurnya suatu organisasi ada pada pemimpin itu.”⁶ Oleh sebab itu dengan melihat kepada perkembangan dunia era globalisasi ini maka gereja membutuhkan seorang pemimpin yang memimpin sebagai pelayan, yang bukan menonjolkan kekuasaan duniawi, bertindak sewenang-wenang, melainkan memimpin sebagai pelayan yang melayani umat Allah.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat menemukan fakta mengenai figur pemimpin yang berhasil, maka di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena, penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan keagamaan.⁷ Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif.”⁸ Selanjutnya, peneliti mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal,⁹ yang merupakan pendapat, ide, konsep, dan gagasan yang sesuai dengan topik penelitian ini.¹⁰ Untuk melakukan analisis, maka peneliti mengeksegesis dan mengeksplorasi

⁵ Sutan M. Hutagalung, *Identitas Kepemimpinan Pelayan Gereja*. Penerbit BPK Gunung Mulia: Jakarta. 1997.

⁶ Goodwin E. Bennie, *Kepemimpinan Yang Efektif*. Penerbit Persekutuan Kristen Antar Universitas. Jakarta. 1996, p.11.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 6.

⁸ A. B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif (1st Ed.)* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004).

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.”

sejumlah data yang digunakan untuk dapat mengungkap mengenai tinjauan teologis figur pemimpin gereja di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristen

Yakob Tamatala mengatakan bahwa kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat dan situasi khusus) yang didalamnya oleh campur tangan Allah. Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin dengan kapasitas penuh untuk memimpin umatnya dalam pengelompokan diri sebagai suatu organisasi guna mencapai tujuan Allah.¹¹

Dari definisi ini ada beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan Kristen, yaitu: *Pertama*, Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis. Proses utama dalam kepemimpinan kristen adalah Allah bekerja dalam campur tanganNya, pada seluruh proses terencana yang dinamis ini. Satu-satunya batu uji bahwa Allah campur tangan ialah ada kemuliaan bagi Dia. *Kedua*, Kepemimpinan Kristen juga memiliki konteks pelayanan sebagai faktor situasi yang berkaitan dengan unsur waktu tempat dan situasi khusus dalam konteks hidup yang berbeda, yang memberi kepadanya nilai lebih. Kepemimpinan pada sisi ini lebih menekankan aspek melayani, yaitu melayani Allah, Gereja dan Penginjilan Dunia. *Ketiga*, Kepemimpinan Kristen memiliki proses yang berkenaan dengan anugerah khusus yang menekankan bahwa Allah dalam kedaulatanNya memilih pemimpin Kristen bagi diriNya, faktor penentu yaitu pemimpin yang berkapasitas. memiliki karunia kepemimpinan, pengetahuan, keahlian serta karakter yang mapan. *Keempat*, Dalam kepemimpinan kristen umat Allah sebagai orang yang dipimpin, (suatu kelompok atau organisasi) memiliki tanggung jawab integral untuk secara bersama terlibat dalam pengerjaan pelayanan yang dipercayakan kepada setiap individu. *Kelima*, Dalam kepemimpinan Kristen, tujuan Allah adalah dasar utama yang menjelaskan untuk apa gereja ada yang diatasnya tujuan umat Allah suatu kelompok atau organisasi dibangun. Tujuan yang dicanangkan Allah ini ditujukannya untuk membawa kemuliaan bagi nama-Nya dan mendatangkan keuntungan pemimpin dan orang yang dipimpin di mana kepemimpinan Kristen itu diterapkan.

Figur Kepemimpinan

Figur Abraham

¹¹ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Penerbit Gandum Mas: Malang. 1990, p.43.

Tuhan memanggil Abraham, meninggalkan negerinya sanak saudaranya dan rumah bapanya, dengan suatu janji Tuhan akan membuat dia menjadi berkat bagi semua bangsa-bangsa di dunia ini (Kej. 12:1-3). Abraham taat dan pergi ke suatu tempat yang tidak ia kenal, ...tempat dimana orang-orang asing baginya tinggal. Dengan iman ia hidup sebagai orang asing di luar negerinya, dia membangun tendanya pada saat dan tempat yang Tuhan perintahkan. Karena Iman kata pengarang Ibrani, Abraham walaupun usianya sudah lewat dan Sara isterinya sendiri mandul, namun ia dapat menjadi bapa karena dia menganggap Tuhan yang memberikan janji itu setia. Abraham dipilih oleh Tuhan menjadi sahabatNya dan bapa suatu bangsa yang baru, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya (Ibr. 11:11-12). Sewaktu Tuhan menguji Abraham, dengan Iman ia mempersembahkan Ishak anaknya, karena ia berpikir bahwa Allah berkuasa membangkitkan anaknya sekalipun dari antara orang mati (Ibr. 11:17-19).

Keturunan Abraham ialah bani Israel sudah di pilih dan sudah diangkat oleh Tuhan, supaya mereka melaksanakan rencana penebusan Tuhan dan supaya mereka menjalankan suatu misi khusus dalam rangka rencana penyelamatan seluruh bangsa. Di bawah pimpinannya, Abraham berhasil membebaskan Lud dan keluarganya dari tangan-tangan Kedorlaomar raja Elam, dan raja-raja yang bergabung dengannya. (Kej. 14:11-16).

Tuhan memanggil Abraham dan keturunannya untuk menjadi berkat spesifik dan untuk melakukan misi khusus, membagi berkat kepada seluruh bangsa dan semua orang yang hidup di atas bumi. Semua bangsa-bangsa di Perjanjian Lama menyaksikan tindakan Tuhan dalam riwayat hidup bangsa Israel. Mereka menyaksikan tindakan Tuhan sebagai Bapa, Raja, Pemberi Hukum, dan Hakim (Daniel).¹²

Salah satu maksud utama karya penebusan Kristus ialah supaya orang kafir dapat menerima berkat yang sudah dijanjikan kepada Abraham dan dapat pula menerima janji Roh Kudus, sehingga oleh karena iman semua orang percaya kepada Kristus, tanpa membedakan ras, atau suku semua orang dapat menerima penebusan (Gal. 3:13-14).

Figur Musa

Pada waktu kelahiran Musa anak Amram dan Yokhebed (Kel. 2:1-2), bangsa Israel mengalami tekanan hebat dari orang-orang Mesir di bawah pemerintah Firaun. Untuk membatasi angka kelahiran orang Ibrani, Firaun Raja Mesir, memerintahkan bidan-bidan membunuh bayi laki-laki Ibrani.

¹² Daniel Maedjaja, Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen. Yayasan Andi: Yogyakarta.1995, p.13.

Tetapi karena mereka takut akan Allah, maka bidan-bidan itu tidak mematuhi perintah Firaun. Musa secara mujizat di selamatkan dari sungai Nil oleh puteri Firaun yang kemudian mengangkatnya sebagai anak sendiri.

Riwayat hidup Musa selama 120 tahun dalam tiga periode. Empat puluh tahun pertama, Musa belajar "bagaimana menjadi orang penting" sampai di lari bersembunyi di tengah-tengah bangsa Midian, setelah dia membunuh seorang pengawas Mesir. Empat puluh tahun kedua Musa hidup di tempat-tempat belantara, di mana ia belajar menjadi "orang yang berarti". Empat puluh tahun terakhir sebagai pemimpin bani Israel, dia belajar bahwa "Allah mengasihi setiap orang."¹³ Selama empat puluh tahun terakhir, Musa menerima mandat dari Tuhan untuk memimpin bangsa Israel ke tanah perjanjian, tanah yang Tuhan janjikan kepada nenek moyang mereka, Abraham, Ishak dan Yakub. Pengalaman Musa dilaut Teberau haruslah menjadi model idaman bagi semua orang yang berminat menjadi pemimpin Kristen, dengan cara bagaimana mereka lulus ujian, apabila mereka menghadapi situasi rumit. Dalam beberapa kejadian Musa telah membuktikan kualitas kepemimpinannya, hersedia mematuhi secara mutlak semua perintah Allah.

David Hocking mengatakan, "Hendaklah ketergantungan mutlak Musa kepada Tuhan diambil menjadi teladan baik diikuti sepenuhnya oleh semua pemimpin gereja." Sebab Musa memiliki tiga tanggung jawab utama (1) membawa berbagai masalah orang banyak kepada Allah, (2) melatih mereka dalam pekerjaan yang mereka lakukan, (3) memilih pemimpin-pemimpin yang cakap untuk membantu dia menanggung beban kepemimpinan.¹⁴

Musa juga harus tahu kualitas bagaimanakah yang dicari para pemimpin yang dapat membantu dia (Kel. 18:21). Ia harus mencari (1) orang yang takut akan Allah, (2) orang benar (dapat dipercaya), (3) orang yang membenci laba yang haram.

Menurut Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Musa adalah pemimpin ulung, pemberi hukum dan perantara Allah mengambil orang Israel keluar dari Mesir. Ia membina mereka menjadi suatu umat untuk mengabdikan kepada Allah, dan membawa mereka sampai ke perbatasan negeri yang dijanjikan Allah kepada nenek moyang mereka.¹⁵

Figur Yosua

Yosua putra Nun dari suku Efraim, menjadi pengganti Musa sebagai Pemimpin bangsa Israel. Dilahirkan pada masa tahun-tahun yang sukar di

¹³ Ibid, 12.

¹⁴ David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin*. Penerbit Yayasan Andi Yogyakarta. 1994, p.3.

¹⁵ Douglas J.D, dkk, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Yayasan Bina Kasih OFM: Jakarta.1995, p.102.

bawah Firaun, Yosua pasti mengenal baik apa artinya dicambuk dengan cemeti, disuruh bekerja keras terus menerus diladang pembuatan batu bata dan bernapas dengan lega sewaktu pembebasan. Dia adalah pemimpin tentara Musa dalam banyak pertempuran yang menentukan melawan bangsa Amalek (Kel. 17:9-16).

Waktu Musa mengirim kedua belas pengintai kedalam Kades-Bernea untuk menyelidiki tanah Kanaan, maka Yosua dan Kaleb membawa berita yang menguatkan, tidak sama seperti kesepuluh pengintai lainnya, yang berkata, kita tidak dapat maju menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat daripada kita. Yosua dan Kaleb menegaskan bahwa tanah itu pemberian Tuhan, dan haruslah mereka maju dan memiliki tanah itu (Bil. 13:30-31).

John Hagai memberi komentarnya, cita-cita Yosua dan Kaleb tidak dapat dimengerti, apabila dipandang dari sudut kemampuan manusia. Tetapi hal itu dapat dicapai oleh mereka, yang berani maju ke depan dengan iman dan yang berani bersandar pada hikmat dan kuasa Allah.¹⁶

Musa mengetahui roh yang ada pada Yosua, yaitu roh karunia kepemimpinan dan roh sama yang Musa miliki. Itulah sebabnya, Musa menyerahkan kepemimpinan bangsa Israel kepada Yosua. Musa melihat Yosua adalah pengganti yang kuat dan yang dapat menghentar umat Tuhan ke dalam tanah perjanjian. Setelah Musa meninggal, Tuhan menegaskan pilihan Musa dengan Firman-Nya kepada Yosua, Hamba-Ku Musa sudah mati, ...seperti Aku menyertai Musa, demikian juga Aku menyertai engkau, kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka (Yos. 1:2-6).

Yosua penuh dengan roh hikmat. Di dalam kitab Yosua pasal 1 ada tertulis sebuah daftar kualifikasi yang akan dia (Yosua) perlukan untuk kepemimpinan yang efektif: (1) Kekuatan rohani dan semangat (lihat Yos. 1:6, 7, 9); (2) Renungan Firman Allah setiap hari (lihat Yos. 1:8); (3) Ketaatan yang tanpa kompromi pada segala perintah Allah (lihat Yos. 1:7, 8). Allah berfirman jika syarat-syarat ini ada dalam kehidupan Yosua, ia dapat mengharapkan kemakmuran dan keberhasilan.

Semua pemimpin Kristen dapat mengambil pelajaran yang berguna bagi kehidupan Yosua, sebagai seorang pemimpin bangsa Israel yang potensial, dan yang telah berhasil memimpin bangsa Israel masuk ke dalam tanah perjanjian.

Figur Tuhan Yesus

¹⁶ Daniel Maedjaja, Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen. Yayasan Andi: Yogyakarta.1995, p.16.

Pola kepemimpinan Kristus adalah nabi, Imam, Penguasa. Kristus datang kembali kedalam dunia ini untuk menemukan kembali maksud dan tujuan Tuhan menciptakan dunia. Dia juga datang untuk memperbaiki kembali tujuan kepemimpinan manusia, kepemimpinan yang beralaskan kasih dan penuh tanggung jawab kepada sang pencipta. Nama Immanuel "Allah beserta kita" mempunyai arti sangat dalam dan luas, telah diberikan kepada bayi Yesus oleh Malaikat sebelum kelahiran-Nya. Sebagai Immanuel misi Tuhan Yesus dalam dunia ialah memperkenalkan Allah kepada manusia dan mendamaikan kembali manusia dengan Allah.

Tuhan Allah sudah mengirimkan putra-Nya kedalam dunia dengan maksud memperkenalkan kasih Allah kepada dunia. Tuhan Yesus datang menebus dunia dan mendamaikan manusia dengan pencipta-Nya. Bersama dengan Tuhan Yesus, Allah hendak memberi kepada manusia segala perkara. Hendaklah kita senantiasa berterima kasih pada Allah dan memuji nama-Nya, oleh sebab keputusan illahi-Nya, Dia sudah menebus manusia melalui Tuhan Yesus.

Maedjaja mengatakan,¹⁷ "Tuhan Yesus datang kedunia ini dengan satu misi, menyembuhkan manusia secara menyeluruh, secara rohani dan secara badani. Dia datang menempatkan kerajaan Allah diantara manusia. Dia menyembuhkan kesehatan manusia, membebaskan manusia dari kerasukan setan, dan membangkitkan manusia dari maut."

Semua pemimpin Kristen memerlukan damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, memelihara hati dan pikiran mereka di dalam Kristus Yesus (Flp. 4:7), sehingga mereka dapat hidup dengan sejahtera baik dengan semua jemaat mereka maupun dengan semua orang lain.

Yesus Kristus mengajarkan murid-murid-Nya kepemimpinan yang harus ditandai oleh pelayanan yang rendah hati. Kata Yesus, "kamu tahu pemerintah- pemerintah bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar- pembesar menjalankan kuasanya dengan keras antara mereka. Tidaklah demikian antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu" (Mat. 20:25-27).

Sepanjang pelayanan-Nya, dan khususnya dalam hubungan-Nya dengan murid-murid-Nya, Yesus konsisten mempraktekkan model kepemimpinan yang melayani, yang diharapkan akan menjadi jati diri pengikutnya, sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani (Mat. 20:28).

¹⁷ Ibid, p.20.

Yesus berkata dalam Yohanes 13:15-17: “Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu perbuat sama seperti yang telah Ku-perbuat kepada kamu. Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan daripada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu ini maka berbahialah kamu jika kamu melakukannya.”

Beberapa prinsip penting kepemimpinan Kristen ditunjukkan oleh Yesus dalam pelayanan yang dilakukan-Nya bersama murid-murid-Nya.

Maedjaja mengatakan: “Semua pemimpin Kristen perlu sekali mengikuti teladan Kristus, bagaimana Dia menarik perhatian orang banyak melalui pelbagai mujizat yang Dia lakukan. Sehingga banyak orang pada saat itu bertobat dari dosa mereka dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juru selamat pribadi mereka.”¹⁸

Dalam Matius 10: 1 dan 7-8, mengatakan: “Untuk meluaskan Kerajaan Allah di atas bumi. Tuhan Yesus mengutus para murid-Nya dengan tugas mengabarkan Injil, menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, mentahirkan orang kusta dan membangkitkan orang mati.”

Tuhan Yesus menegaskan bahwa semua tanda dan mujizat yang Dia kerjakan membuktikan Kerajaan Allah sudah datang ke dalam dunia. Kerajaan Allah memerintah, disitu kuasa dosa hilang. Kehidupan manusia ditebus dari dosa dan dibebaskan dari semua konsekuensi dosa. Keselamatan memperbaiki kembali semua perkara. Alkitab mengatakan dalam Ibrani 2:18, Tuhan Yesus menderita pada saat Dia dicobai, sehingga Dia dapat menolong manusia yang mengalami pencobaan.

Nabi Yesaya putra Amos, bernubuat dalam Yesaya 9:6, bahwa misi Kristus adalah menjadi Penasehat Ajaib, dan Raja Damai (Yes. 9:6). Allah Bapa menetapkan, menopang dan mewujudkan misi Kristus. Herbert Lockyer menggambarkan misi Kristus sebagai Penasehat ajaib dalam tiga cara, sebagai akal penuntun untuk berpikir bagi semua orang, Hati penuntun untuk merasa bagi semua orang, dan tangan penuntun untuk bertindak bagi semua orang.¹⁹

Sebagai Raja Damai, Tuhan Yesus meninggalkan Damai Sejahtera menyertai kita. Alkitab mengatakan dalam Yohanes 14:27, “Damai sejahtera yang Dia berikan kepada kita, tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepada kita.” Rasul Paulus berdoa bagi masyarakat di Kolose, supaya damai sejahtern dari Kristus dapat memerintah dalam hati mereka. Dia menggiatkan kepada mereka bahwa sebagai anggota-anggota suatu tubuh mereka dipanggil untuk

¹⁸ Ibid, p.22.

¹⁹ Ibid, p.21.

hidup dalam damai sejahtera (Kol. 3:15). Kata Yunani damai sejahtera adalah *eirene*, yang juga berarti keharmonisan.

Figur Rasul Paulus

Dalam pelayanan misi kepada orang kafir, Rasul Paulus memberi penjelasan, bahwa untuk menjadi orang Kristen, berarti mengalami suatu perobahan di dalam hati oleh kuasa Roh Kudus.

Surat Rasul Paulus kepada orang Galatia dalam Galatia 3:1-14 mengingatkan semua orang yang baru percaya, janganlah mencampurbaurkan kebiasaan lahiriah orang Yahudi dengan sifat dasar Iman Kristen. Melalui pelayanan misi Rasul Paulus kepada orang Galatia, pemberitaan Injil dapat menembus masuk ke dalam bagian kehidupan mereka (Ratusan ribu warga negara Yunani dan Romawi, semua orang yang berbahasa Celtik dan suku Gotik, bertobat dan menjadi Kristen).

Jikalau motivasi kita dalam pelayanan misi ialah memenangkan jiwa bagi Kristus, maka setiap pelayanan misi hendaknya menjadi seorang hamba, apapun peranan atau tugas yang dia kerjakan. Paulus menegaskan kepada gereja di Korintus dalam 1 Korintus 3:9 bahwa kita semua adalah hamba Kristus atau kawan sekerja Allah. Paulus dan Apolos adalah hamba-hamba yang menjadi saluran berkat sehingga banyak orang Korintus berubah menjadi orang-orang percaya kepada Kristus.

Rasul Paulus berkata dalam 1 Korintus 3:6-7 bahwa dia menanam bibit, Apolos menyiram, tetapi Tuhanlah yang menumbuhkan bibit itu. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam, maupun yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan. Rasul Paulus meneruskan perkataannya bahwa dia sudah mengerjakan pelayanannya sebagai seorang ahli bangunan dan sudah meletakkan dasar, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Orang lain yang percaya di dalam Kristus, juga ikut membangun di atas dasar itu. Tetapi dia mengingatkan kita hendaklah setiap orang berhati-hati apa yang dia hendak bangun diatas dasar ini, karena pada hari Tuhan semua pekerjaan akan dinyatakan (1 Kor. 3:10-13).

Rasul Paulus adalah figur pemimpin yang cita-citanya tetap utuh sampai pada akhir hayatnya. juga dia menghadapi perlawanan yang pahit dan ganas, ia harus menahan penderitaan badani yang berat dan juga pada berbagai kesempatan ia juga dipukuli, dirajam dan dipenjarakan. Dia juga menderita secara mental sebab jejak-jejaknya diikuti oleh nabi-nabi palsu, yang menentang ajarannya tentang Injil Yesus Kristus.

Menjelang akhir hidupnya ia menulis surat kepada mereka yang di Asia kecil dan mengatakan "Semua mereka berpaling dari padaku... dan semuanya meninggalkan aku (2 Tim. 1:15; 4:16). Namun satu detikpun ia tak pernah

kehilangan visinya tentang umat Allah yang diperbaharui dan diselamatkan serta ia tak pernah ingkar memproklamasikannya. Dalam selnya di penjara bawah tanah itu, dari sana orang-orang tak mungkin lolos kecuali kalau sudah sekarat. Namun Paulus mampu menulis surat bahwa “aku telah mengakhiri pertandingan dengan baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman (2 Tim. 4:7).

Rasul Paulus adalah figur pemimpin yang bertekun sampai pada akhir hidupnya. Hocking mengatakan: “Seorang pemimpin harus taat pada Firman Allah dan mengikuti teladan dari para pemimpin seperti contoh Yesus, Paulus, dan lain-lain. Dan dia menambahkan bahwa seorang pemimpin harus bergaul dengan Allah, menjadi seorang pendoa dan taat kepada Allah. Ia harus mengenal bahwa cara hidupnya dihadapan orang lain merupakan suatu kunci untuk kepemimpinannya.”²⁰

Tugas Pemimpin Gereja Bagi Keberhasilan

Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion “Allah itu Raja” (Yes. 52:7).

Suatu tugas penting yang Tuhan pernah perintahkan kepada manusia, ialah tugas ialah Abraham. “Pergilah dari negerimu....Aku akan membuat namamu masyur... dan olehmu semua kaum mendapat berkat (Kej. 12:1-3).

Semua pemimpin Kristen sebagai anak Allah, menerima pelbagai tugas ilahi, yang mereka harus salurkan melalui dua jalan ke arah vertikal, terhadap Tuhan dan ke arah horisontal, terhadap sesama manusia. Di dalam Kristus semua pemimpin Kristen menjadi manusia baru, menjadi ciptaan baru dengan pandangan pelayanan hidup baru. Sebab Paulus mengatakan siapa yang ada di dalam Kristus ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu (2 Kor. 5:17).

Maedjaja menjelaskan beberapa tugas yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin gereja, antara lain:²¹

Tugas Vertikal

1. Menyembah dan memuji Tuhan

Tugas vertikal semua pemimpin gereja adalah selalu bersekutu dengan Allah Bapa, selalu menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, dan senantiasa memuji Allah dalam segala keadaan. Tugas ini dapat

²⁰ David Hocking, *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin*. Penerbit Yayasan Andi Yogyakarta. 1994, p.9.

²¹ Daniel Maedjaja, *Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*. Yayasan Andi: Yogyakarta. 1995, p.118.

mereka lakukan oleh karena kasih karunia dan rahmat Tuhan. Sebab menyembah berarti memberi hormat. Dan hanya Tuhan saja, Dialah yang layak disembah oleh umat manusia.

Menyembah kepada Tuhan berarti memberi kepadaNya segala hormat yang layak Dia terima, memandang Tuhan sebagai Tuhan yang layak menerima hormat, yang layak menerima pujian. Menyembah merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya dilakukan di atas bumi. Alkitab mencatat didalam surga pun seluruh ciptaan Tuhan (malaikat) memuji dan menyembah Tuhan. Keempat makhluk, semua malaikat dan tua-tua menyanyi dengan suara nyaring (Why. 5:12-14).

Pujian dan pengucapan syukur merupakan dua cara yang berbeda untuk menyatakan keadaan hati kita. Dalam pengucapan syukur, kita menyatakan terima kasih kita kepada Tuhan, sedangkan melalui puji-pujian kita, kita memuliakan Tuhan.

Memuji Tuhan baik dalam keadaan berhasil maupun dalam menemukan kegagalan, menyadarkan semua pemimpin atas kedaulatan Tuhan. Memuji Tuhan di dalam segala keadaan mengajar kita untuk menghargai Tuhan sebagai pencipta dan pemberi berkat bagi anak-anaknya, dengan demikian dapatlah kita mengerti kedudukan manusia sebemarnya dihadapan Tuhan. Memuji Tuhan dalam segala hal menyadarkan kita, bahwa kemampuan manusia terbatas sekali, kita selanjutnya dapat mengakui dengan sepenuhnya.bahwa semua yang manusia miliki di dunia ini adalah anugerah Tuhan semata-mata.

2. Berkomunikasi dengan Tuhan

Komunikasi berarti percakapan dua arah. Kita menyatakan prihatin, keinginan dan pergumulan kita kepada Tuhan, tetapi pada saat yang sama kita mendengarkan dengan penuh perhatian hiburan dan instruksi Tuhan. Pemimpin Kristen hendaknya mempunyai pengalaman yang akrab dengan Tuhan. Hendaklah mereka yakin akan panggilan Tuhan, sehingga mereka bersedia mengambil sikap seorang pelayan, yang mau melayani akan umat-Nya Allah.

Kepemimpinan Kristen melibatkan hubungan pribadi seorang pemimpin. Tuhan memanggil semua pemimpin Kristen bekerja sama dengan kawan sekerja yang lain. Dengan bergandeng tangan mereka melayani umat Tuhan. Pada saat pemimpin-pemimpin Kristen dalam ke dalam hadirat Tuhan, hendaklah mereka mendoakan persekutuan (organisasi) mereka dengan kawan-kawan lain, supaya persekutuan (organisasi) mereka dengan kawan-kawan lain benar-benar baik.

Doa merupakan ungkapan hati bahwa kita bersedia mempersilahkan Tuhan untuk bertindak di dalam kehidupan kita. Berkomunikasi dengan Tuhan di dalam doa bukan berarti kita mendesak, mengomel atau menginginkan kehendak kita yang terjadi. Tetapi melalui doa, semua pemimpin Kristen menyatakan keprihatinan mereka kepada Tuhan. Sebagai anak-anak ketebusan Allah, doa merupakan satu hak istimewa yang Tuhan karuniakan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Sebab Roh Kuduslah yang akan mengajar semua orang beriman untuk berdoa dengan tepat. Dia akan memberi kata-kata yang tepat di dalam mulut mereka. J. Oswald Sanders mengemukakan bahwa gereja akan berkembang jika dipimpin oleh pemimpin yang memiliki kerohanian yang kuat melalui doa dan persekutuan.²²

Semua pemimpin Kristen hendaknya mencari Tuhan dan bersatu dengan orang lain berusaha mendapatkan pengertian lebih dalam tentang disiplin rohani. Disiplin rohani merupakan puncak hidup sejahtera dan melayani dengan sempurna. Seorang pemimpin harus belajar mengambil waktu menyendiri berdoa dan bersaat teduh dan merenungkan semua ajaran Kristus melalui Firman Allah.

3. Mengaku Dosa

Menurut Hukum Taurat “apabila seseorang berbuat dosa...atau kena kepada sesuatu yang najis .. atau bersumpah dengan bibirnya berbuat buruk ... jadi apabila ia bersalah dalam salah satu perkara itu, haruslah ia mengaku dosa yang telah diperbuatnya itu ..haruslah ia mempersembahkan kepada Tuhan suatu tebusan salah karena dosa, dan Imam mengadakan perdamaian bagi orang itu karena dosanya. (Im. 5:1-6). Jelaslah, Tuhan menuntut semua orang mengaku dosa mereka.

Rasul Yohanes menulis dalam surat 1 Yohanes 1:9, “Jika kita mengaku dosa kita, maka Dia adalah setia dan adil sehingga Dia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (dosa).”

Tugas Horizontal

1. mempraktikkan Ajaran Kristus

Tuhan Yesus mengajar kita agar jangan menghakimi, supaya kita tidak dihakimi orang lain (Mat. 7:1-2). Ukuran yang dipakai bagi orang lain akan dipakai juga kepada kita. Tuhan Yesus menekankan dalam pengajaran-Nya dua aspek penting dari hail mengampuni: *Pertama*, Tuhan mengampuni manusia, dan *Kedua*, manusia saling mengampuni.

²² J. Oswald Sanders, *Spiritual Leadership*, 14th ed. (London: Morgan & Scott Publications, 2014), 11.

Ampunilah maka kamu akan diampuni (Luk. 6:37). Jika para pemimpin Kristen tidak mau mengampuni kesalahan orang lain maka Bapapun tidak akan mengampuni kesalahan mereka (Mat. 6:14).

2. Menjadi Saluran berkat Tuhan

Tuhan Yesus berkata kepada para muridNya "Kamu adalah Garam dan terang dunia" (Mat. 5:13, 14). Sama seperti garam memberi rasa kepada makanan, begitupun semua pemimpin Kristen membuat kehidupan menjadi berarti. Mereka menjadi saluran berkat Tuhan untuk memberitakan Injil kepada orang yang membutuhkannya.

Semua pemimpin Kristen adalah terang dunia, mereka memantulkan sinar terang Kristus kedalam dunia, sehingga umat manusia dapat mengenal jalan kebenaran yang mengantarkan manusia masuk ke sorga dan tidak berjalan dalam kegelapan.

Rasul Yohanes berkata, barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat berdiam di dalam diriNya. Anak-anakku marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan kebenaran (1 Yoh. 3:17-18).

Pemimpin rohani di gereja harus mampu mengajarkan firman Tuhan kepada jemaat yang dilayani supaya jemaat mengalami pertumbuhan iman dan kerohanian.²³

3. Memberi Motivasi dan Mengajar Disiplin

Semua pemimpin Kristen hendaklah belajar sungguh-sungguh menguasai cara memberi motivasi kepada hati nurani umat-Nya dengan jalan mengasihi dan memberi contoh.

Untuk memberi motivasi kepada semua orang, mereka membutuhkan kasih sayang sejati. Dalam perintah Agung-Nya, Tuhan Yesus memberi instruksi kepada para murid-Nya, mengajar semua bangsa menaati segala perkara yang Dia sudah perintahkan kepada mereka. Rasul Paulus mengajar Timotius dalam 2 Timotius 3:16 bahwa "segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Rahasia sukses di dalam pelayanan misi ialah mendidik semua orang percaya yang pertama bertobat sedemikian rupa sehingga mereka dengan sungguh-sungguh mencari bimbingan Roh Kudus. Pendidikan tanpa disiplin tidak dapat mencapai banyak kemajuan.

²³ Yanda Kosta, "PERANAN GEMBALA SEBAGAI PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF I PETRUS 5:1-4 DAN RELEVANSINYA PADA MASA KINI," Jurnal Jaffray 9, no. 2 (2011): 175.

Memang setiap disiplin sewaktu diberikan tidak mendatangkan sukacita, bahkan didapat dukacita. Tetapi disiplin itu kemudian akan menghasilkan kebenaran dan damai sejahtera (Ibr. 12:11). Raja Daud menulis, berbahagialah orang yang diajar Tuhan disiplin (Mzm. 94:12).

4. Mengambil Keputusan yang bijaksana

Seorang pemimpin harus bijaksana dalam mengambil keputusan, entah itu keputusan pribadi atau keputusan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu menentukan arah kebijaksanaan yang jelas, yang memungkinkan tiap anggota di dalam salah satu kelompok bersama-sama menerima arah kebijaksanaan itu. Usahakan agar setiap kebijaksanaan yang jelas itu dipahami oleh setiap anggota.

5. Menentukan metode/sistim yang dipakai

Semua lembaga gereja pada umumnya mempergunakan struktur organisasi fungsional yang mengutamakan karunia beban kepribadian sesuai dengan panggilan Tuhan. Lembaga-lembaga ataupun organisasi-organisasi gereja seringkali gagal dalam menentukan metode atau sistem yang dipakai harus memungkinkan kebijaksanaan yang jelas dapat terjadi, jadi metode merupakan sarana untuk mencapai sasaran.

6. Menentukan Prosedur yang berlaku

Walaupun metode sudah ditentukan, tetapi prosedur harus dijajaki, diperhitungkan dan dianalisa. Metode yang baik tanpa prosedur yang tepat dapat mengakibatkan kegagalan atau kemunduran dengan hasil yang hanya minimal. Prosedur menyangkut manusia yang harus di atur, menjaga materi yang harusdisusun serta prioritas-prioritas yang harus dilaksanakan.

7. Siap Mengawasi Semua Kegiatan

Prosedur lancar, metode baik, kebijaksanaan tepat tetapi tanpa pengawasan kerja, gerak maju suatu organisasi akan tersendat. Sebab manusia seringkali cenderung untuk mencari enak, mencari yang lebih santai, menjadi malas dan lain sebagainya akan terjadi tidak ada pengawasan yang baik.

Tanggung Jawab Pemimpin Gereja Bagi Keberhasilan

Dunia pada akhir jaman ini, mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara mental. Pola pikir manusianya pun sangat maju. Apalagi dalam hal menerima Firman Allah, mereka tidak langsung menerimanya begitu saja.tetapi Firman Allah yang didengar oleh mereka itu disesuaikan dengan perkembangan masa kini.

Dengan demikian maka gereja membutuhkan pemimpin-pemimpin yang bisa memimpin sebagai pelayan dalam menghadapi jemaat yang sudah maju ini. Dan pemimpin harus bisa menonjolkan figur pemimpin gereja yang mempunyai intelektual yang maju dan mampu membuat simpati dari jemaat Tuhan yang dipimpinnya pada era globalisasi ini.

Beberapa faktor yang bisa membantu pemimpin gereja didalam pelayanannya di akhir zaman ini, dalam hal sikap pemimpin gereja di era globalisasi.

1. Tanggung jawab

Leroy Eims mengatakan didalam usaha apapun pemimpinlah yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan misinya.²⁴ Tetapi betapa sulitnya bagi sebagian besar para pemimpin untuk bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam organisasi mereka.

Ronjenson dan Jim Stevens mengatakan kepemimpinan adalah kualitas yang memotivasi dan memimpin orang-orang kearah tujuan. Sebuah pelayanan akan bangkit atau jatuh itu ada pada pemimpinnya.²⁵

Jika sekelompok orang merasa bahwa pemimpin mereka tidak melaksanakan tugasnya dengan baik-tidak sepenuhnya merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam organisasi tersebut maka para anggotanya sering merasa kecewa, sinis dan takut.

Eims menambahkan pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas tindakan sendirinya, dan atas tindakan orang-orang bawahannya (yang telah dipercayakan Allah kepadanya), akan dihormati bawahannya dan mereka akan setia kepadanya. Sebab pemimpin gereja adalah sarana utama yang digunakan Allah untuk menjaga umat-Nya agar tetap bergerak ke arah yang benar dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan Firman Tuhan.²⁶

Salomo menyebutkan lima hal yang menjadi tanggung jawab seorang pemimpin:

a. Menegur atau mengoreksi

Pemimpin berhak untuk menegur dosa rekan sejawatnya atau bertanggung jawab memperbaiki serangkaian tindakan yang salah yang dilakukan oleh bawahannya. Ada kalanya seorang pemimpin melihat

²⁴ Eims Leroy, 12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif. Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung. 1999, p.12.

²⁵ Ron Jenson dan Jim Steven, Dinamika Pertumbuhan Gereja. Yayasan Gandum Mas: Malang. 1996, p.150.

²⁶ Eims Leroy, 12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif. Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung. 1999, p.14.

serangkaian yang salah tapi tidak bersedia menegur karena dia takut ia tidak akan disukai orang.

Salomo berkata "Siapa menegur orang akan kemudian lebih disayangi dari pada orang yang menjilat (Ams. 28:23).

b. Bertindak dengan tegas

Jika tiba kesempatan. untuk melakukan sesuatu yang berarti dan berdampak besar, pemimpin bertanggung jawab untuk bertindak dengan tegas. Salomo mengatakan bahwa: apabila seorang membiarkan tingkah laku yang tidak benar dengan mengatakan ia tidak mengetahuinya, ia masih harus bertanggung jawab dihadapan Allah yang menguji hati, dan membalas manusia menurut perbuatannya (Lihat Ams. 24:11-12). Jika kita melihat sesama kita berada dalam bahaya besar, diambang kebinasaan, dan kita tidak melakukan apa-apa maka itu merupakan suatu kejahatan dihadapan Allah dan manusia. Orang akan memandang pemimpin semacam itu sebagai seorang yang kejam dan tidak memperhatikan orang lain atau seperti seorang pengecut. Namun jika seorang pemimpin melihat suatu kebutuhan, menyingsingkan lengan bajunya, ikut campur, dan melakukan apa saja yang dapat dilakukannya, para pengikutnya akan terdorong untuk ikut bergabung.

c. Mendengarkan kritik

Pemimpin bertanggung jawab untuk mendengarkan kritik dari rekan- rekannya. Salomo mengatakan "Siapa mengindahkan teguran adalah bijak (Ams. 15:5)", tetapi siapa benci kepada teguran akan mati (Ams. 15:10). Dan Salomo menambahkan juga "Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak dimasa depan" (Ams. 19:20). Di seluruh Alkitab kita melihat pentingnya agar seorang pemimpin mempunyai semangat untuk belajar. Tetapi yang sering kita lihat adalah seorang pemimpin yang tidak bersedia menerima nasihat dan ia sedang menuju kehancuran. Allah tidak menyuruh kita menghabiskan kehidupan kita untuk tujuan yang salah atau melakukan hal yang salah, di bawah kepemimpinan seorang yang tidak mau mendengarkan kritik yang membangun.

d. Bersikap jujur

Pemimpin bertanggung jawab untuk menjaga agar setiap hal terbuka dan jujur. Salomo mengatakan bahwa "Orang bebal dibinasakan oleh mulutnya, bibirnya adalah jerat bagi nyawanya" (Ams. 18:7). Seorang pemimpin harus mengatakan yang benar. Jika para pemimpin tidak jujur, tipuan mereka akan segera terungkap. dan

semangat juang serta motivasi orang akan menurun. Tidak ada seorangpun yang suka dipimpin oleh seorang pendusta. Sebab memalukan sekali jika kita dikenal sebagai anggota yang dipimpin oleh seorang pendusta. Dan dusta sang pemimpin akan mencemarkan integritas setiap orang yang bergabung dalam kelompok tersebut. Seorang pemimpin sering tergoda untuk berdusta guna menutupi suatu kesalahan atau kegagalan. Namun sangat bodoh jika dia melakukan hal yang demikian karena dusta akhirnya pasti akan terungkap. Cara yang baik adalah langsung menghadapi masalah tersebut, minta maaf kepada orang tersebut, dan catatlah apa yang dapat mereka bantu untuk memperbaiki hal-hal yang salah itu. Ini merupakan bukti yang nyata bahwa ia bersedia bertanggung jawab.

e. Bersikap adil

Pemimpin bertanggung jawab untuk bertindak adil terhadap bawahannya. Salomo mengatakan “Neraca serong adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi Tuhan berkenan akan batu timbangan yang tepat (Ams. 11:1). Jadi, apabila seorang pemimpin ingin mempunyai pengikut ia harus bersedia bertanggung jawab. Sebab ini juga termasuk satu syarat atau faktor untuk menjadi pemimpin yang berhasil di zaman era globalisasi ini. Tanpa tanggung jawab maka seorang/pemimpin tidak bisa menunjukkan figur pemimpin gereja sebagai pelayan. Dan seorang pemimpin harus yakin bahwa ia selalu bertumbuh. Pertumbuhan yang terus menerus adalah kunci kepemimpinan yang efektif, dan Allah adalah kunci pertumbuhan itu.

2. Menentukan sasaran

Bagi banyak orang soal menentukan sasaran masih merupakan gagasan yang masih sangat asing. Oleh karena itu maka seorang pemimpin sering harus bergerak perlahan-lahan pada waktu ia memperkenalkan konsepnya itu kepada orang-orang yang bekerja dengan dia.

Mengapa orang perlu mempunyai sasaran? Leroy Eims memberi tiga alasan yang sederhana.

*Pertama, **Pengarahan.*** Orang memerlukan sasaran untuk mengarahkan hidupnya. Tidak mungkin bagi seseorang untuk maju ke arah tujuannya jika ia tidak mempunyai tujuan tertentu. Tidak mungkin baginya untuk menyelesaikan satu rangkaian tertentu jika tidak ada titik akhirnya. Umat Allah perlu diberi sasaran supaya dapat mengetahui kemana arah yang harus ditempuh.

*Kedua, **Kemajuan.*** Sasaran itu penting untuk menjamin agar ada kemajuan. Tanpa sasaran tersebut, orang dapat menjadi seperti kursi

goyang, ada gerakan tetapi tidak ada kemajuan. Jika gereja tidak mempunyai sasaran maka itu dapat membahayakan kehidupan gereja. Urusan gereja mungkin hanya berputar-putar pada berbagai kegiatan seperti rapat-rapat panitia, aktivitas kaum wanita, dan lain sebagainya. Dan jika di gereja tidak ada sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sasaran utama, yang dapat perjuangkan oleh segenap orang percaya yang tergabung didalam jemaat itu, maka program kerja itu mungkin kelihatannya seolah-olah sibuk tetapi sebenarnya tidak mengalami kemajuan apa-apa.

Ketiga, Hasil yang dicapai. Alasan ketiga mengapa harus ada sasaran ialah agar ada satu hasil yang dapat dilaksanakan sampai selesai. Orang yang menembak tanpa tujuan tertentu pasti menganggap dirinya berhasil menembak sesuatu. Jika seorang pemimpin tidak mempunyai sasaran tertentu maka pemimpin itu tidak pernah tahu apakah ia sudah berhasil atau tidak.²⁷

3. Memimpin dengan Kasih

Paulus salah seorang pemimpin besar dari gereja pertama, menjelaskan bagi kita tentang pentingnya kasih. Jika aku memiliki karunia dan sanggup berbicara dalam bahasa lain, tetapi tiada kasih maka aku hanyalah membuat kebisingan. Jika aku memiliki karunia bernubuat dan mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi dimasa depan, bahkan jika aku memiliki karunia iman untuk memindahkan gunung, aku masih akan tiada berguna tanpa kasih. (I Kor. 13:1-3).

a. Kasih Tidak Pernah Mementingkan Diri Sendiri

Memang mudah untuk para pemimpin menjadi serakah atau mementingkan diri sendiri. Menjadi pemimpin kelompok tidaklah menjadikan gagasan, anda lebih baik dari pada gagasan para pengikut anda. Para pemimpin yang berhasil guna bekerja untuk memajukan para pengikut mereka dan bukannya diri mereka sendiri.

b. Kasih tidak menaruh dendam

Para pemimpin gereja harus bersikap saling memaafkan, sebab dendam berasal dari sikap tidak memaafkan dan menyimpan perasaan negatif terhadap orang lain karena peristiwa-peristiwa masa lalu. Para pemimpin yang mengasihi pengikutnya akan mengabaikan saat-saat mereka melukai perasaannya. Menyimpan rasa dendam hanya mengantar kepada pertentangan yang berkesinambungan. Membalas

²⁷ Eims Leroy, 12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif. Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung. 1999, p.124-125.

kejahatan dengan kebaikan merendahkan ketegangan dan membuka pintu kearah pulihnya kescrasian dalam hubungan.

c. Kasih tak pernah senang melihat kelaliman

Para pemimpin gereja terikat untuk memperlakukan pengikut mereka sama dan adil. Pemimpin tidak boleh menunjukkan sikap pilih kasih atau dengan sengaja membiarkan sikap ini tumbuh dalam kelompoknya. Jika para anggota kelompok saling menganiaya, pemimpin yang mengasihi segera menangani persoalan itu dengan tidak berat sebelah.

d. Kasih itu setia betapapun besar pengorbanannya

Kesetiaan adalah benda niaga yang jarang terdapat dalam masyarakat dewasa ini. Jika para pemimpin menghendaki pengabdian dari para pengikut mereka maka pertama-tama mereka harus memperagakan kesetiaan kepada para pengikut mereka itu. Dengan demikian maka gereja (jemaat Tuhan yang sudah matu) pada akhir zaman ini membutuhkan para pemimpin yang bertanggung jawab, mempunyai sasaran serta memiliki kasih yang murni, yang datang dari Allah sehingga mampu menghadapi setiap masalah jemaat Tuhan di akhir zaman ini.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan diatas dengan melakukan analisis, maka di dalam penelitian ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Figur pemimpin gereja yang berhasil di akhir zaman adalah figur pemimpin gereja yang memiliki iman, memiliki intelektual yang mampu bersaing atau pendidikan yang memadai dan diurapi Roh Kudus serta selalu siap melayani sebagai pelayan. Figur Seorang pemimpin gereja harus membuktikan kepribadiannya sebagai pelayan Allah yang melakukan Firman Allah. *Kedua*, Figur pemimpin yang sesuai dengan Firman Allah adalah pemimpin yang mau melayani umatnya dengan rendah hati. Sebab Yesus mengatakan dalam Matius 20:25-27 "Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah, bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras, tidaklah demikian diantara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar diantara kamu hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka hendaklah ia menjadi hambamu. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan status kekuasaan, kekerasan ditolak oleh Yesus. *Ketiga*, Figur

Pemimpin gereja pada zaman era globalisasi ini sangat menentukan perkembangan gereja dalam menuju kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S. Sigiroy, Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Masa Kini. Jurnal Illuminate. Vol.6(1), 2023. p.71-90.
- Daniel Maedjaja, Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen. Yayasan Andi: Yogyakarta, 1995.
- David Hocking, Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin. Penerbit Yayasan Andi Yogyakarta, 1994.
- Douglas J.D, dkk, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini. Yayasan Bina Kasih OFM: Jakarta, 1995.
- Eims Leroy, 12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif. Penerbit Yayasan Kalam Hidup: Bandung, 1999.
- J. Oswald Sanders, Spritual Leadership, 14th ed. (London: Morgan & Scott Publications, 2014).
- Majalah Rohani GEMA GPPS 1988:15-16.
- Neil Cole, "Organic Leadership: Memimpin Secara Alami Tepat Di Mana Anda Berada," 6th ed. (ANDI, 2016).
- Ron Jenson dan Jim Steven, Dinamika Pertumbuhan Gereja. Yayasan Gandum Mas: Malang, 1996.
- Swindoll R. Charles, Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil. Penerbit Yakin: Surabaya.
- Stott Jhon, Isu-Isu Global. Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1996.
- Sutan M. Hutagalung, Identitas Kepemimpinan Pelayan Gereja. Penerbit BPK Gunung Mulia Jakarta. 1997.
- Goodwin E. Bennie, Kepemimpinan Yang Efektif. Penerbit Persekutuan Kristen Antar Universitas. Jakarta. 1996.
- Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," Jurnal Teologi Berita Hidup 3, no. 2 (2021).
- A. B Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif (1st Ed.). Yayasan Kalam Hidup: Bandung, 2004.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Rineke Cipta: Jakarta, 1999.
- Yakob Tomatala, Kepemimpinan Yang Dunamis. Penerbit Gandum Mas: Malang. 1990.
- Yanda Kosta, "PERANAN GEMBALA SEBAGAI PEMIMPIN DALAM PERSPEKTIF I PETRUS 5:1-4 DAN RELEVANSINYA PADA MASA KINI,"

Jurnal Jaffray 9, no. 2 (2011): 175.